

Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Tehnique Berbasis Literasi Budaya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

Oleh:

Siti Apriliah (218620600169)

Nama Dosen Pembimbing: Feri Tirtoni, M.Pd

Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

11 Desember 2024

Pendahuluan

- **Variabel Y : Kemampuan Berpikir Kritis**

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir secara mendalam dan logis. Menurut Facione (2013: 5) kemampuan berpikir kritis mencakup 6 aspek utama yang saling berhubungan, yaitu interpretasi (*interpretation*), analisis (*analysis*), penarikan kesimpulan (*inference*), evaluasi (*evaluation*), penjelasan (*explanation*), dan pengendalian diri (*self-regulation*).

- **Variabel X : Model Pembelajaran VCT Berbasis Literasi Budaya**

Model pembelajaran VCT (Value Clarification Technique), yaitu metode yang membantu siswa membangun nilai-nilai positif dengan cara menganalisis dan memahami nilai-nilai yang tertanam dalam diri mereka (Agustin, 2017).

Literasi budaya adalah kemampuan untuk memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Literasi budaya bertujuan untuk mewujudkan harmonisasi dan pelestarian budaya, sehingga mampu membentuk generasi yang sadar akan identitas kebangsaannya. Dalam pendidikan, literasi budaya dapat dikembangkan melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal yang membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai budaya (Yusuf dan Hayati, 2019).

Latar Belakang

- Dalam era globalisasi, kemampuan berpikir kritis menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki siswa, termasuk di tingkat sekolah dasar. Kemampuan ini membantu siswa menganalisis informasi, mengevaluasi sudut pandang, dan membuat keputusan yang tepat. Namun, kenyataannya, kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah karena metode pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif.
- Model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) menawarkan solusi dengan membantu siswa mengklarifikasi nilai-nilai melalui proses berpikir, diskusi, dan refleksi. Ketika dipadukan dengan literasi budaya, model ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis, tetapi juga menanamkan kesadaran budaya.
- Selain itu, literasi budaya yang penting untuk memperkuat identitas bangsa juga kurang diintegrasikan dalam pembelajaran. Padahal, literasi budaya membantu siswa memahami dan menghargai nilai-nilai luhur serta keberagaman budaya Indonesia

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran VCT berbasis literasi budaya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

HASIL OBSERVASI

Dari hasil survey awal yang dilakukan di SDN Kalitengah 1 dengan melakukan wawancara dan observasi. Masalah yang ada di kelas 4 tersebut adalah guru tidak menggunakan model pembelajaran tertentu saat pembelajaran dan masih rendahnya kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Rumusan Masalah

- Apakah kemampuan berpikir kritis berperan penting bagi peserta didik?
- Apakah model VCT dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berbasis literasi budaya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Sehingga peneliti mengetahui efektif atau tidaknya model pembelajaran VCT untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran kelas 4 SDN Kalitengah 1.

Manfaat Penelitian

- Bagi Peserta didik : Dengan adanya model pembelajaran value clarification technique(vct), peserta didik akan merasakan pembelajaran baru yang lebih menyenangkan dan membuat semua peserta didik aktif untuk mengikuti pembelajaran. Pelatihan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran value clarification technique juga bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari hari dan keberhasilan belajar dalam proses pembelajaran.
- Bagi Guru : Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada para guru mengenai pentingnya untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik sejak kecil dan memberikan pemahaman juga terhadap pentingnya menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien.

Metode

- Metode Penelitian : Kuantitatif Quasi Eksperiment
- Design Penelitian : *Nonequivalent control grup design*
- Populasi : Semua peserta didik kelas 4A dan 4B yang ada di SDN Kalitengah 1
- Sampel : Total semua sampel berjumlah 47, pemilihan sampel menggunakan *Random sampling*
- Teknik Pengumpulan Data :
 1. Observasi dan wawancara
 2. Instrumen tes soal esai yang digunakan pretest dan post test
- Teknik Analisis Data : Uji Normalitas, Uji Hipotesis, dan Uji Eta Squared

Hasil Dan Pembahasan

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila yang diterapkan melalui model VCT berbasis literasi budaya terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD, dan pelaksanaan model ini dapat dijadikan alternatif pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna di sekolah dasar. Model pembelajaran VCT berbasis literasi budaya terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini disebabkan oleh karakteristik pendekatan VCT yang memberikan ruang kepada siswa untuk mengemukakan pendapat pribadi, mengevaluasi nilai-nilai yang berkembang, serta mengaitkan nilai tersebut dengan konteks budaya yang mereka kenal. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi secara aktif dalam kelompok yang heterogen secara budaya, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan menyampaikan, mengklarifikasi, dan mempertahankan pendapatnya dengan tetap menghargai sudut pandang orang lain.

Hasil Dan Pembahasan

Hal ini sejalan dengan penelitian (Studi et al. 2024) yang dilakukan oleh yang mengemukakan bahwa Model pembelajaran VCT dapat memberikan pengaruh positif dan juga signifikan terhadap hasil belajar siswa, Hal ini disebabkan dalam implementasinya di dalam kelas model pembelajaran VCT peserta didik diwajibkan untuk aktif dalam mengkonstruksikan wawasannya, selain itu berpikir kritis dalam membentuk peserta memiliki kepribadian yang mandiri, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, yakin terhadap kemampuan intelektualnya dan mampu secara aktif dalam memahami nilai yang terkandung selama proses pembelajaran berlangsung.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berbasis literasi budaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Melalui penerapan model VCT, siswa diajak untuk lebih aktif dalam mengklarifikasi nilai-nilai yang terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Hal ini memperlihatkan pentingnya penerapan model pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal, seperti literasi budaya, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman bagaimana pembelajaran berbasis nilai dapat diterapkan dalam pendidikan kewarganegaraan, khususnya Pendidikan Pancasila, di sekolah dasar.

Referensi

- [11] S. Safitri and Z. H. Ramadan, "Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar," *Mimb. Ilmu*, vol. 27, no. 1, pp. 109–116, 2022, doi: 10.23887/mi.v27i1.45034.
- [12] S. Suganti, "Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Permainan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan," *Jupiis J. Pendidik. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 9, no. 2, p. 255, 2017, doi: 10.24114/jupiis.v9i2.8283.
- [13] M. D. Kusuma, U. Rosidin, A. Abdurrahman, and A. Suyatna, "The Development of Higher Order Thinking Skill (Hots) Instrument Assessment In Physics Study," *IOSR J. Res. Method Educ.*, vol. 07, no. 01, pp. 26–32, 2017, doi: 10.9790/7388-0701052632.
- [14] S. W. Prameswari, S. Suharno, and S. Sarwanto, "Inculcate Critical Thinking Skills in Primary Schools," *Soc. Humanit. Educ. Stud. Conf. Ser.*, vol. 1, no. 1, pp. 742–750, 2018, doi: 10.20961/shes.v1i1.23648.
- [15] S. Marmoah and J. I. S. Poerwanti, Suharno, "Literacy culture management of elementary school in Indonesia," *Heliyon*, vol. 8, no. 4, p. e09315, 2022, doi: 10.1016/j.heliyon.2022.e09315.
- [16] M. I. Kabari, R. M. Hayati, S. W. Ningsih, Z. D. Dafara, and F. Dafit, "Pengembangan literasi budaya dan kewarganegaraan di sekolah dasar: studi kasus di Pekanbaru," *Bhinneka J. Bintang Pendidik. dan Bhs.*, vol. 1, no. 2, pp. 73–82, 2023.
- [17] D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. 2013.

